

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH PANDEMI COVID-19
(Pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Periode 2018-2021)**

**Vania Nuradhani Bisono, Wuryaningsih Dwi Lestari
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah terjadinya pandemic Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT AirAsia Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi milik PT AirAsia Indonesia, Tbk. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk test* dan menggunakan uji beda *Paired Sample T Test*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Equity Ratio*) pada PT AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Kata Kunci: covid-19, kinerja keuangan, PT airasia indonesia, ROA, CR, DER

Abstract

This study aims to determine the differences in the financial performance of PT AirAsia Indonesia, Tbk before and after the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative research that uses secondary data in the form of financial statements of PT AirAsia Indonesia, Tbk on 2018-2022. The data used in this study were obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of PT AirAsia Indonesia, Tbk. The analysis in this study used the Shapiro-Wilk test for normality and the Paired Sample T Test different. The results of this study show that there are not significant differences in the Profitability Ratio (Return on Assets), Liquidity Ratio (Current Ratio) and Solvency Ratio (Debt to Equity Ratio) at PT AirAsia Indonesia before and after the Covid-19 pandemic.

Kata Kunci: covid-19, financial performance, PT airasia indonesia, ROA, CR, DER

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China yaitu pada akhir tahun 2019 dan menyebar begitu cepat ke seluruh dunia pada awal tahun 2020. Pada awal bulan Maret 2020 virus Covid-19 mulai masuk ke Indonesia ditandai dengan adanya kasus positif 2 orang. Pandemi ini menyebabkan pemerintah menerapkan

kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk memutus rantai persebaran virus Covid-19 dengan membatasi aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Adanya kebijakan PSBB menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami pelemahan atau penurunan (Purwaning Suci, 2022). Hal ini berdampak pada berbagai sektor salah satunya adalah sektor transportasi. Penerapan kebijakan PSBB menyebabkan masyarakat tidak berpergian baik domestik maupun internasional. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang terkena dampak besar dari pandemi Covid-19 dan mengalami penurunan jumlah penumpang yang menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan transportasi (Rafsyajani & Wuryani, 2021). Perusahaan transportasi yang mengalami kerugian besar akibat pandemi Covid-19 adalah perusahaan penerbangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan penerbangan merupakan perusahaan transportasi pertama yang terkena dampak Covid-19 (Kurniawati & Listyowati, 2021).

Sejak awal tahun 2020, pemerintah Indonesia telah membatasi penerbangan internasional terutama penerbangan Indonesia-China. Penurunan jumlah penumpang berdampak pada penurunan pendapatan dan kerugian yang tidak bisa dihindari oleh perusahaan penerbangan di masa pandemi Covid-19 (Tude et al., 2022). Di berbagai negara, perjalanan menggunakan pesawat terbang bahkan di hentikan sama sekali pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Di Indonesia ada berbagai perusahaan penerbangan baik itu perusahaan penerbangan asli dari Indonesia maupun perusahaan penerbangan dari luar negeri. Salah satu perusahaan penerbangan yang mengalami kerugian besar di masa pandemi Covid-19 salah satunya yaitu PT AirAsia Indonesia, Tbk. Hal ini dikarenakan sebelum adanya pandemi Covid-19, PT AirAsia Indonesia, Tbk sudah mengalami kerugian yang cukup besar (Purwaning Suci, 2022).

PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) sebelumnya dikenal dengan nama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha penerbangan komersial berjadwal. PT AirAsia Indonesia Tbk telah melakukan strategi harga yang ditetapkan lebih rendah di

bandingkan dengan harga pasar atau harga normal dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Namun, PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) harus menanggung kerugian hingga Rp 1,17 triliun hingga triwulan III 2020 di tengah pandemi. Pencapaian ini berbanding terbalik dengan perolehan laba Rp 422,05 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya (2019). Hingga saat ini PT AirAsia Indonesia Tbk masih mengalami kerugian bersih sebesar Rp 1,06 triliun pada triwulan I 2022. Angka kerugian perusahaan menyurust 9,29% dibanding kerugian bersih yang dialami pada periode yang sama tahun lalu (CNN, 2022). Sebelum adanya pandemi Covid-19, PT AirAsia Indonesia Tbk sempat terpukul dan mengalami kerugian yang cukup besar ditahun-tahun sebelumnya.

Kerugian akibat pandemi Covid-19 yang dialami oleh PT AirAsia Indonesia Tbk membuat keadaan kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak stabil dan mengalami risiko kebangkrutan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang (Adnavasta & Mabruroh, 2022). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai pertumbuhan, prospek dan potensi perkembangan yang baik untuk perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu faktor penting untuk memperoleh informasi apakah suatu perusahaan sudah mengalami perkembangan atau justru mengalami penurunan (Laras & Wuryaningsih, 2020).

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika perusahaan tersebut memiliki kesehatan keuangan yang baik. Secara umum, kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Pongoh, 2013). Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau mengevaluasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga penting untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, efisiensi penggunaan aset, dan hal-hal lainnya (Sanjaya & Rizky, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya telah memberikan pandangan yang lebih untuk penulis guna melakukan penelitian

kembali untuk mengetahui hasil yang akan penulis lakukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Periode 2018-2021)”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel data di website PT AirAsia Indonesia Tbk (www.ir-id.aaid.co.id) periode 2018-2021, jenis penelitian ini adalah data *time series* atau hanya sekali dikumpulkan berdasarkan runtutan waktu. Populasi yang digunakan adalah Laporan keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk yang dipublikasikan melalui website www.ir-id.aaid.co.id. Metode Analisis Data penelitian ini adalah Uji Normalitas Data, Uji Beda dengan menggunakan uji *Paired T-Test* dan uji *Match Pair Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROA	.832	4	.174
CR	.828	4	.163
DER	.956	4	.754

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro Wilk, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi untuk *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,174, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,163 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,754. Distribusi data penelitian ini adalah normal, karena nilai Sig. untuk masing-masing rasio lebih besar dari 0,05.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Rasio Profitabilitas

Tabel 2. Hasil ROA PT. AirAsia Indonesia, Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
Sebelum Pandemi			
2018	-907,024,833,708	2,845,045,212,353	-31.9
2019	-157,368,618,806	2,613,070,074,932	-6.02
Setelah Pandemi			
2020	-2,754,589,873,561	6,080,516,085,752	-45.3
2021	-2,337,876,178,035	5,149,094,524,206	-45.4

Dapat dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya pandemi menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan menurun secara signifikan dan perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Sedangkan aset perusahaan meningkat jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi.

Tabel 3. Paired Sample T Test ROA

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA Sebelum Pandemi - ROA Setelah Pandemi	2.034	1	.291

Berdasarkan tabel output paired sample t test di atas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,291. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Return on Asset* (ROA) PT. AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pandemi.

3.2.2 Rasio Likuiditas

Tabel 4. Hasil CR PT. AirAsia Indonesia, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
Sebelum Pandemi			
2018	459,842,437,838	2,806,387,704,648	16.39
2019	945,905,221,392	2,007,253,622,193	47.12
Setelah Pandemi			
2020	172.660.668.664	4,957,130,972,939	3,48
2021	165,547,101,103	6,601,734,213,455	2.51

Dapat dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya pandemi menyebabkan kenaikan hutang lancar perusahaan secara signifikan. Sedangkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi.

Tabel 5. Paired Sample T Test CR
Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 CR Sebelum Pandemi - CR Sesudah Pandemi	1.814	1	.321

Berdasarkan tabel output paired sample t test di atas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,321. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Current Ratio* (CR) PT. AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pandemi.

3.2.3 Rasio Solvabilitas

Tabel 6. Hasil DER PT. AirAsia Indonesia, Tbk

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
Sebelum Pandemi			
2018	3,647,220,571,707	-802,175,359,354	-454.67
2019	2,410,942,815,607	202,127,259,325	1192.78
Sesudah Pandemi			
2020	8,990,927,886,117	-2,910,411,800,365	-308.92
2021	10,354,172,604,375	-5,205,078,080,169	-198.92

Dapat dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya pandemi menyebabkan kenaikan hutang atau liabilitas perusahaan secara signifikan. Sedangkan ekuitas yang dimiliki perusahaan menjadi berkurang jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi.

Tabel 7. Paired Sample T Test DER

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 DER Sebelum Pandemi - DER Sesudah Pandemi	.810	1	.566

Berdasarkan tabel output paired sample t test di atas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,566. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pandemi.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample t test* dari *Return on Assets* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan

PT AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi $0,291 > 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk berdasarkan ROA sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tetap mengalami kerugian yang cukup besar sebelum dan sesudah pandemi. Meskipun aset yang dimiliki perusahaan meningkat namun perusahaan tetap tidak mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Semakin rendah nilai ROA maka semakin tidak baik kondisi perusahaan karena aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu digunakan dengan maksimal untuk memperoleh laba. Sebaliknya, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula kondisi perusahaan. Profit atau tidaknya perusahaan dapat dilihat ketika perusahaan mampu untuk menghasilkan laba maksimal menggunakan aset yang dimiliki.

3.3.2 *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample t test* dari *Current Ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi $0,321 > 0,05$.

Hal ini dikarenakan perusahaan kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan memiliki hutang lancar yang tinggi sebelum adanya pandemi covid-19 dan mengalami kerugian yang semakin besar sesudah pandemi covid-19. Akan tetapi aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang-hutang lancar dan menyebabkan penumpukan hutang di tahun selanjutnya.

Semakin rendah *Current Ratio* maka semakin tidak baik kondisi perusahaan karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih banyak jika dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sebaliknya, semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik kondisi perusahaan.

3.3.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample t test* dari *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi $0,566 > 0,05$.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia, Tbk berdasarkan *Debt to Equity Ratio* atau hutang yang dimiliki sebelum pandemi tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan setelah pandemi. Hutang yang dimiliki perusahaan sebelum pandemi sudah sangat besar dan diperparah dengan adanya pandemi. Perusahaan memiliki nilai hutang yang lebih besar dibandingkan nilai total ekuitas. Perusahaan juga memiliki hutang pembiayaan sewa yang cukup besar tiap tahunnya. Selain itu perusahaan juga harus membayar hutang-hutang tahun sebelumnya yang menyebabkan hutang membengkak.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik kondisi perusahaan karena hutang yang dimiliki perusahaan lebih sedikit jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sebaliknya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tidak baik kondisi perusahaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Periode 2018-2021)”, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil pengukuran rasio profitabilitas dengan ROA dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif terhadap kemampuan PT. AirAsia Indonesia, Tbk dalam menghasilkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.
- b. Berdasarkan hasil pengukuran rasio likuiditas dengan CR dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif terhadap kemampuan PT. AirAsia Indonesia, Tbk dalam melunasi hutang lancar perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

- c. Berdasarkan hasil pengukuran rasio solvabilitas dengan DER dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif terhadap kemampuan PT. AirAsia Indonesia, Tbk dalam melunasi hutang-hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan karena hutang yang dimiliki perusahaan lebih banyak jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152–157.
- Adnavasta Fladian Wardhana, S. (2022). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Hanif, F. A., & Wuryaningsih, D. L. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Konstruksi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2021 (Studi Pada PT Hutama Karya)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andaresta, O. (2017). *Analisis Rasio Keuangan pada PT GUDANG GARAM Tbk Periode 2012-2016*.
- Anggraeni, D. (2015). Pengaruh current ratio, quick ratio, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 220–239.
- Aprillia, A. F. (2020). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Pasar Modal Indonesia Dengan Menggunakan Abnormal Return, Trading Volume Activity, Dan Market Capitalization (Event Study Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Arlianti, N. P. (2021). *Rasio Solvabilitas*.
- Dinar Riftiasari, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*.
- Erari, A. (2014). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174–191.

- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12–20.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). Principles of financial management. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hutabarat, J. F., & Astutik, E. P. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDA INDONESIA TBK PADA TAHUN SEBELUM PANDEMI DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Tahun 2017-2021). *JURNAL ECONOMINA*, 1(4), 985–995.
- Kurniawati, R., & Listyowati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Penerbangan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 81–91. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.6709>
- Laras, D. M., & Wuryaningsih, D. L. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Pradana, M. F. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Air Asia Indonesia Tbk). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 115–120.
- Pratama, D. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Udara Go Public Periode 2016-2018 (Studi Kasus PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk)*.
- Purwaning Suci, P. (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 426–432. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art53>
- Rafsyanjani, R., & Wuryani, E. (2021). Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Sahprizal, E. (2018). *Analisis Current Ratio, Total Assets Turn Over (TATO), Dan*

Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.

Supriantikasari, N. (2019). *Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11–19.

Tude, M., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 494. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39628>

Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis laporan keuangan*.